

Ethnobotany of Traditional Medicine of The Sasak Bayan Tribe, Anyar Village, North Lombok

Reza Wariani^{1*}, Muhlis¹, I Gde Mertha¹

¹Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia;

Article History

Received : February 16th, 2023

Revised : March 24th, 2023

Accepted : April 04th, 2023

*Corresponding Author:

Reza Wariani,

Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia; Email:

rezawariani69888@gmail.com

Abstract: This research was used to determine the number of plant species used in traditional medicine, the parts of the plants used, the method of processing, and their properties for treating diseases used by the Sasak Bayan Tribe in Anyar Village, North Lombok. The subjects in this study were the Sasak people living in Bayan, Anyar Village, North Lombok. Respondents in this study consisted of 10 people with an age range of 40-102 years. Techniques in collecting data consists of 3 ways, namely interviews, observation, and documentation. The technique in analyzing data consists of 3 techniques, data reduction, data display, and conclusions. The data information obtained shows that there are 36 species from 26 families that are used to cure diseases in Anyar Village, North Lombok. The parts of the plant used as medicine include flowers, roots, tubers, rhizomes, fruit, leaves, stems, and mucus. There are various ways to process plants as medicine, including boiling, grating, pounding, pressing, cooking vegetables, using directly, squeezing, slicing, anointing, brewing, dripping, smearing, chewing and pasting. Various diseases can be treated by utilizing plants by the Sasak Tribe in Anyar Village, North Lombok which consists of 32 diseases.

Keywords: anyar village; north lombok; sasak bayan tribe; traditional medicine.

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman hayati berlimpah. Keanekaragaman hayati merupakan keanekaragaman makhluk hidup yang menunjukkan seluruh variasi baik itu gen, spesies, maupun ekosistem. Menurut data yang ada di pusat konservasi tumbuhan Kebun Raya Bogor-Lipi mencatat bahwa di dunia ini terdapat 2 juta spesies tumbuhan dan 60 % spesies tumbuhan ini dapat ditemukan di Indonesia (Alfiani, 2014). Tumbuhan ini banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan pangan, kosmetik, obat-obatan, dan sebagainya. Tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan obat dapat diartikan sebagai tumbuhan berkhasiat obat.

Tumbuhan yang berkhasiat obat adalah semua jenis tumbuhan yang bermanfaat dan berkhasiat untuk mencegah, meringankan atau menyembuhkan suatu penyakit. Pada zaman

dahulu, manusia sangat bergantung pada tumbuhan yang diketahui memiliki khasiat sebagai obat. Di Indonesia, nenek moyang telah lama memanfaatkan tumbuhan sebagai obat untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit (Helmina & Yulianti, 2021). Beberapa jenis tumbuhan berkhasiat obat yang ditemukan merupakan jenis tumbuhan yang dibudidayakan diluar hutan. Artinya, beberapa jenis tumbuhan dapat dibudidayakan di pekarangan rumah. Biasanya masyarakat hanya membudidayakan beberapa jenis tumbuhan berkhasiat obat yang mudah ditanam saja. Alasannya karena masyarakat dapat dengan mudah mendapatkan tumbuhan tersebut pada saat masyarakat sangat membutuhkannya (Qasrin *et al.*, 2020).

Pemanfaatan tumbuhan dalam pengobatan tradisional, tidak hanya dari keseluruhan bagian tumbuhan tetapi dapat juga dilakukan hanya pada bagian tertentu dari tumbuhan itu saja seperti daun, bunga, batang/dahan, kulit kayu, buah, akar, biji, rimpang, getah, atau bagian lain seperti

jantung pisang, nira dari aren, tunas, dan bonggol (Slamet & S. Hafidhawati, 2018). Daun banyak dimanfaatkan sebagai bahan ramuan obat karena dipercaya oleh masyarakat sebagai cara pengolahan yang lebih mudah karena mudah untuk diambil dan memiliki khasiat lebih baik daripada bagian lain tumbuhan. Pemanfaatan bagian daun juga tidak merusak bagian lain dari tumbuhan itu sendiri. Daun dapat dimanfaatkan secara terus-menerus karena daun akan tumbuh kembali dengan lebih mudah dibandingkan bagian lainnya (Elfrida *et al.*, 2017).

Beberapa penyakit dapat menggunakan dua atau lebih bahan campuran tanaman, seperti daun kumis kucing dan sambiloto sebagai obat malaria. Beberapa racikan bahan obat juga menggunakan bahan tambahan lainnya, hal ini bertujuan untuk mengurangi rasa pahit atau asam dari penggunaan tumbuhan seperti gula aren atau kecap. Selain itu, terdapat juga jenis tumbuhan yang berbeda namun bagian yang dimanfaatkan sama untuk menyembuhkan penyakit yang sama (Slamet & S. Hafidhawati, 2018). Hal ini berdasarkan pada pengalaman dan pengetahuan masyarakat yang telah lama memanfaatkan tumbuhan dalam menyembuhkan berbagai penyakit.

Salah satu masyarakat yang masih memanfaatkan tanaman obat yaitu suku sasak Bayan Desa Anyar Lombok Utara. Suku sasak Bayan merupakan suku sasak asli yang masih menjaga adat istiadat, kebudayaan, dan nilai-nilai leluhurnya. Masyarakat percaya bahwa tumbuhan sebagai obat memiliki khasiat penting yang dapat menjaga kesehatan tubuh sehingga pemanfaatannya masih berlangsung sampai saat ini. Masyarakat di Desa Anyar masih memanfaatkan tumbuhan sebagai obat dalam kehidupan sehari-hari dengan membuat racikan obat tradisional dan ramuan jamu untuk menyembuhkan penyakit.

Pengetahuan masyarakat tentang tanaman yang menjadi obat tradisional di setiap daerah berbeda-beda. Pengetahuan tersebut juga belum tentu didokumentasikan secara lengkap, sehingga dikhawatirkan pengetahuan tersebut terkikis oleh perkembangan zaman yang semakin modern. Untuk itu, pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan tanaman sebagai bahan ramuan obat-obatan perlu didokumentasikan secara lebih lengkap.

Bahan dan Metode

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif ini digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai etnobotani obat tradisional yang dimanfaatkan di Desa Anyar. Dalam penelitian kualitatif deskriptif ini, informasi data akan dijabarkan dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Data yang sudah diperoleh selama di lapangan akan dideskripsikan sesuai dengan informasi yang diperoleh dan dibandingkan dengan referensi lainnya yang berasal dari jurnal, buku, dan artikel.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2022. Tempat penelitiannya di Desa Anyar Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini merupakan semua spesies tumbuhan berkhasiat obat yang dimanfaatkan oleh Suku Sasak Bayan Desa Anyar Lombok Utara. Sedangkan, sampel penelitiannya yaitu masyarakat yang tinggal di Bayan Desa Anyar Lombok Utara.

Teknik Penentuan Responden

Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan dua metode, yaitu metode Purposive sampling dan Snowball sampling. Cara yang dilakukan dalam penentuan responden ini yaitu dengan mencari informan kunci. Untuk menemukan informan kunci, salah satu masyarakat di Desa Anyar akan membantu untuk mencari seseorang yang dipercaya memiliki pengetahuan lebih tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional, misalnya dari kalangan petani, dukun, guru, dan tokoh masyarakat.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data tentang etnobotani obat tradisional suku sasak Bayan Desa Anyar Lombok Utara dengan menggunakan beberapa cara, diantaranya:

1. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini bersifat semi-terstruktur. Wawancara dilakukan untuk

mengumpulkan data yang lebih luas sesuai dengan permasalahan dalam penelitian. Wawancara ini bersifat terbuka, artinya bahwa ketika melaksanakan wawancara, pertanyaannya tidak berfokus pada lembar instrument penelitian saja tetapi disesuaikan juga dengan kondisi dan situasi di lapangan serta disesuaikan dengan jawaban dari informan itu sendiri.

2. Observasi

Observasi dalam penelitian ini bersifat partisipatif. Artinya bahwa peneliti akan terlibat langsung dalam kegiatan masyarakat misalnya pada saat membuat ramuan obat tradisional. Tahap observasi ini dilakukan dengan cara mengamati lokasi penelitian, kehidupan sosial masyarakat dan untuk mengetahui pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional secara langsung oleh masyarakat di Desa Anyar Lombok Utara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengambil foto atau gambar tumbuhan yang dijadikan sebagai obat serta mengambil foto ketika wawancara berlangsung. Dokumentasi juga dilakukan dengan mengkaji dokumen di Desa Anyar mengenai tumbuhan, baik itu berupa buku catatan masyarakat maupun dari badan kesehatan desa (puskesmas).

Teknik Analisis Data

Berikut langkah-langkah dalam teknik analisis data, antara lain:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dicatat dalam bentuk laporan yang terperinci. Data yang diperoleh kemudian dirangkum dan difokuskan pada hal-hal penting yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data disajikan dalam bentuk tabel, gambar dan dideskripsikan secara naratif dalam bentuk uraian. Data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi disajikan sesuai dengan informasi yang diperoleh. Contohnya, penyajian data dalam bentuk tabel akan disajikan kolom nomor; nama famili, lokal, dan spesies tumbuhan; bagian yang dimanfaatkan dan khasiat tumbuhan sebagai obat.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian dibuat secara singkat dan jelas. Kesimpulan menyajikan poin-poin penting yang disampaikan dalam

peelitian. Pada tahap kesimpulan, makna dari penelitian secara umum dirangkum untuk memudahkan dalam memahami materi yang disampaikan.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrument yang berupa lembar hasil wawancara, lembar hasil observasi, dan lembar hasil dokumentasi.

Teknik Keabsahan Data

Adapun beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data, diantaranya:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan dapat diartikan bahwa peneliti bisa tinggal di lapangan dalam waktu yang cukup lama hingga data yang diperoleh sudah dirasa cukup memuaskan.

2. Meningkatkan Ketekunan

Peningkatan ketekunan dapat dilakukan dengan membandingkan antara hasil data yang sudah diperoleh dengan refrensi lainnya seperti jurnal, artikel dan buku. Dokumen atau refrensi ini menjadi penguat dan pembanding bagi informasi data yang sudah dikumpulkan. Dokumen atau refrensi yang digunakan adalah dokumen yang sesuai dan dapat memberikan informasi data penelitian.

3. Triangulasi

Triangulasi terdiri dari 3 tipe, yaitu triangulasi dengan sumber, triangulasi dengan metode, dan triangulasi dengan teori. Triangulasi sumber adalah mencari sebanyak mungkin kebenaran informasi melalui sejumlah sumber perolehan data. Misalnya, melalui sumber data wawancara terhadap informan, menggunakan observasi partisipatif, dan memperoleh informasi lainnya berupa arsip, dokumen tertulis, catatan resmi atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Triangulasi metode merupakan pengecekan kembali data menggunakan sumber yang sama, namun teknik yang digunakan berbeda. Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara akan di cek melalui hasil dari data observasi dan dokumentasi. Triangulasi teori merupakan penggunaan sejumlah teori dalam menafsirkan data. Misalnya, dalam membahas permasalahan yang dikaji dapat digunakan beberapa teori sebagai penguat (Haryoko *et al.*, 2020).

Hasil dan Pembahasan

Spesies Tumbuhan yang Dimanfaatkan sebagai Obat oleh Suku Sasak di Desa Anyar

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan terhadap 10 responden yang terdiri dari tokoh masyarakat,

guru, dan dukun diperoleh 36 spesies tumbuhan yang berasal dari 26 famili yang dimanfaatkan dalam pengobatan tradisional. Tumbuhan berkhasiat obat ini didapat secara budidaya dan secara liar. Tumbuhan yang dibudidaya dapat ditanam di pekarangan rumah, dan tumbuhan yang tumbuh liar dapat ditemukan di alam.

Tabel 1. Famili, Nama Daerah, Spesies, Bagian dan Khasiat Tumbuhan sebagai Obat

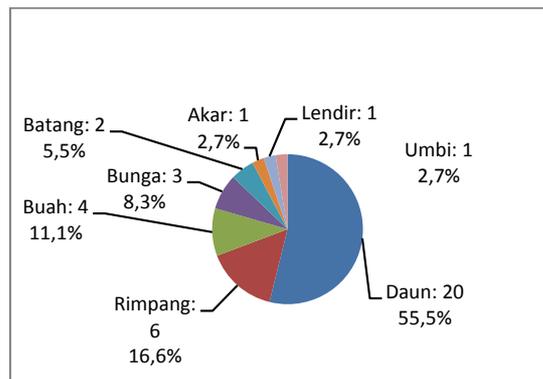
No.	Tumbuhan			Bagian yang Dimanfaatkan	Khasiat
	Famili	Nama Daerah	Spesies		
1.	Zingiberaceae	Jahe merah	<i>Zingiber officinale</i> Rosc.	Rimpang	2
2.	Zingiberaceae	Kencur	<i>Kaempferia galangal</i> L.	Rimpang	1
3.	Zingiberaceae	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i> L.	Rimpang	1
4.	Zingiberaceae	Lengkuas	<i>Alpinia galangal</i> L.	Rimpang	1
5.	Zingiberaceae	Temu Kunci	<i>Boesenbergia rotunda</i> L.	Rimpang	2
6.	Zingiberaceae	Temulawak	<i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb.	Rimpang	2
7.	Lamiaceae	Daun mint	<i>Mentha spicata</i> L.	Daun	2
8.	Lamiaceae	Kemangi	<i>Ocimum sanctum</i> L.	Daun	2
9.	Lamiaceae	Kumis kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i> Blume.	Daun	1
10.	Moraceae	Nangka	<i>Artocarpus heterophyllus</i> Lamk.	Daun kering	1
11.	Moraceae	Pohon tin	<i>Ficus carica</i> L.	Daun	2
12.	Myrtaceae	Daun salam	<i>Syzygium polyanthum</i> Wight.	Daun	4
13.	Myrtaceae	Jambu biji	<i>Psidium guajava</i> L.	Daun	1
14.	Rutaceae	Jeruk nipis	<i>Citrus aurantifolia</i> L.	Buah	2
15.	Rutaceae	Jeruk purut	<i>Citrus hystrix</i> DC.	Daun dan buah	2
16.	Acanthaceae	Sambiloto	<i>Andrographis paniculata</i> Nees.	Daun	2
17.	Alliaceae	Bawang merah	<i>Allium cepa</i> L.	Umbi	1
18.	Annonaceae	Sirsak	<i>Annona muricata</i> L.	Daun	1
19.	Apocynaceae	Tapak dara	<i>Catharanthus roseus</i> L.	Daun dan akar	1
20.	Asteraceae	Kenikir	<i>Cosmos caudatus</i> Kunth.	Daun	1
21.	Campanulaceae	Bunga kitolod	<i>Isotoma longiflora</i> L.	Bunga	1
22.	Caricaceae	Pepaya	<i>Carica papaya</i> L.	Daun	1
23.	Euphorbiaceae	Pohon jarak	<i>Jatropha curcas</i> L.	Daun	1
24.	Fabacea	Bunga telang	<i>Clitoria ternatea</i> L.	Bunga	4
25.	Muntingiaceae	Tanaman kersen	<i>Muntingia calabura</i> L.	Daun	2
26.	Lythraceae	Delima	<i>Punica granatum</i> L.	Buah muda	1
27.	Malvaceae	Rosella	<i>Hibiscus sabdariffa</i> L.	Bunga	1
28.	Moringaceae	Kelor	<i>Moringa oleifera</i> Lamk.	Daun	1
29.	Musaceae	Pisang	<i>Musa paradisiaca</i> L.	Batang	1
30.	Pandaneceae	Daun pandan	<i>Pandanus amaryllifolius</i> Roxb.	Daun	1
31.	Phyllanthaceae	Daun katuk	<i>Breynia androgyna</i> L.	Daun	1
32.	Piperaceae	Sirih	<i>Piper betle</i> L.	Daun	3
33.	Poaceae	Serai	<i>Cymbopogon citratus</i> Stapf.	Batang	2
34.	Sapotaceae	Sawo Manila	<i>Manikara zapota</i> L.	Buah muda	1
35.	Solanaceae	Takokak	<i>Solanum torvum</i> Swartz.	Daun	1
36.	Xanthorrhoeaceae	Lidah buaya	<i>Aloe vera</i> L.	Lendir	2

Tumbuhan yang paling banyak digunakan sebagai obat berasal dari anggota famili Zingiberaceae terdiri dari 6 spesies. Diikuti oleh anggota dari famili Lamiaceae 3 spesies; famili Moraceae, Myrtaceae, dan Rutaceae masing-masing 2 spesies; dan famili Acanthaceae, Alliaceae, Annonaceae, Apocynaceae,

Asteraceae, Campanulaceae, Caricaceae, Euphorbiaceae, Fabaceae, Lythraceae, Malvaceae, Moringaceae, Muntingiaceae, Musaceae, Pandaneceae, Phyllanthaceae, Piperaceae, Poaceae, Sapotaceae, Solanaceae, dan Xanthorrhoeaceae masing-masing 1 spesies.

Bagian Tumbuhan yang Dimanfaatkan oleh Suku Sasak di Desa Anyar sebagai Obat

Semua bagian tumbuhan banyak dimanfaatkan dalam pengobatan tradisional. Salah satunya Suku Sasak di Desa Anyar memanfaatkan hampir semua bagian tumbuhan sebagai obat tradisional. Adapun bagian-bagian tumbuhan yang dimanfaatkan dalam meracik obat, diantaranya daun, rimpang, buah, bunga, batang, akar, lendir, dan umbi.



Gambar 1. Bagian Tumbuhan Berkhasiat Obat.

Daun merupakan bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan sebagai obat tradisional dengan persentase 55,5%. Diikuti oleh rimpang 16,6%, buah 11,1%, bunga 8,3%, batang 5,5%,

dan akar, lendir, serta umbi masing-masing 2,7%. Penelitian ini juga di dukung dengan penelitian dari Hafnidar (2019) dalam penelitiannya mengenai Etnobotani Tumbuhan Obat oleh Masyarakat Kemukiman Pulo Nasi sebagai Media Pembelajaran Materi Keanekaragaman Hayati di SMAN 1 Pulo Aceh bahwa bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah daun dengan persentase 62,50%.

Cara Meramu Tumbuhan oleh Suku Sasak di Desa Anyar sebagai Obat

Tumbuhan mengandung beragam senyawa kimia yang bermanfaat bagi kesehatan. Tumbuhan memiliki berbagai cara pengolahan sesuai khasiatnya masing-masing dalam menyembuhkan penyakit. Setiap daerah memanfaatkan tumbuhan dalam pembuatan ramuan obat dengan cara yang berbeda-beda. Salah satunya pada Suku Sasak di Desa Anyar, terdapat 14 cara pengolahan tumbuhan sebagai bahan ramuan obat, yaitu dengan cara: (1) diperas, (2) dimasak sayur, (3) dikunyah, (4) direbus, (5) diparut, (6) digunakan langsung, (7) ditetes, (8) dioles, (9) ditempel, (10) diremas, (11) diiris, (12) diurap, (13) ditumbuk, dan (14) diseduh.

Tabel 2. Cara Meramu Tumbuhan sebagai Obat

No.	Cara Pengolahan	Tumbuhan	
		Nama Daerah	Spesies
1.	Direbus	Bunga tapak dara	<i>Catharanthus roseus</i> L.
		Bunga telang	<i>Clitoria ternatea</i> L.
		Daun mint	<i>Mentha spicata</i> L.
		Daun pandan	<i>Pandanus amaryllifolius</i>
		Daun salam	<i>Syzygium polyanthum</i> Wight.
		Jahe merah	<i>Zingiber officinale</i> Rosc.
		Jeruk purut	<i>Citrus hystrix</i> DC.
		Kemangi	<i>Ocimum sanctum</i> L.
		Kenikir	<i>Cosmos caudatus</i> Kunth.
		Kumis kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i> Blume.
		Kunyit	<i>Curcuma domestica</i> L.
		Pepaya	<i>Carica papaya</i> L.
		Pohon tin	<i>Ficus carica</i> L.
		Rosella	<i>Hibiscus sabdariffa</i> L.
Sambiloto	<i>Andrographis paniculata</i> Nees.		
Serai	<i>Cymbopogon citratus</i> Stapf.		
Sirih	<i>Piper betle</i> L.		
Sirsak	<i>Annona muricata</i> L.		
Tanaman kersen	<i>Muntingia calabura</i> L.		
Temu Kunci	<i>Boesenbergia rotunda</i> L.		
Temulawak	<i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb.		

No.	Cara Pengolahan	Tumbuhan	
		Nama Daerah	Spesies
2.	Diparut	Takokak	<i>Solanum torvum</i> Swartz.
		Bawang merah	<i>Allium cepa</i> L.
		Delima	<i>Punica granatum</i> L.
		Kencur	<i>Kaempferia galanga</i> L.
		Lengkuas	<i>Alpinia galanga</i> L.
3.	Ditumbuk	Sawo manila	<i>Manikara zapota</i> L.
		Jambu biji	<i>Psidium guajava</i> L.
		Nangka	<i>Artocarpus heterophyllus</i> Lamk.
4.	Dimasak sayur	Sirih	<i>Piper betle</i> L.
		Daun katuk	<i>Breynia androgyna</i> L.
5.	Diurap	Kelor	<i>Moringa oleifera</i> Lamk.
		Kemangi	<i>Ocimum sanctum</i> L.
6.	Diseduh	Kenikir	<i>Cosmos caudatus</i> Kunth.
		Bunga telang	<i>Clitoria ternatea</i> L.
7.	Diiris	Daun mint	<i>Mentha spicata</i> L.
		Bawang merah	<i>Allium cepa</i> L.
8.	Ditetes	Bunga kitolod	<i>Isotoma longiflora</i> L.
9.	Diperas	Jeruk nipis	<i>Citrus aurantifolia</i> L.
10.	Dioles	Lidah buaya	<i>Aloe vera</i> L.
11.	Diremas	Pepaya	<i>Carica papaya</i> L.
12.	Ditempel	Pisang	<i>Musa paradisiaca</i> L.
13.	Digunakan langsung	Pohon jarak	<i>Jatropha curcas</i> L.
14.	Dikunyah	Sirih	<i>Piper betle</i> L.

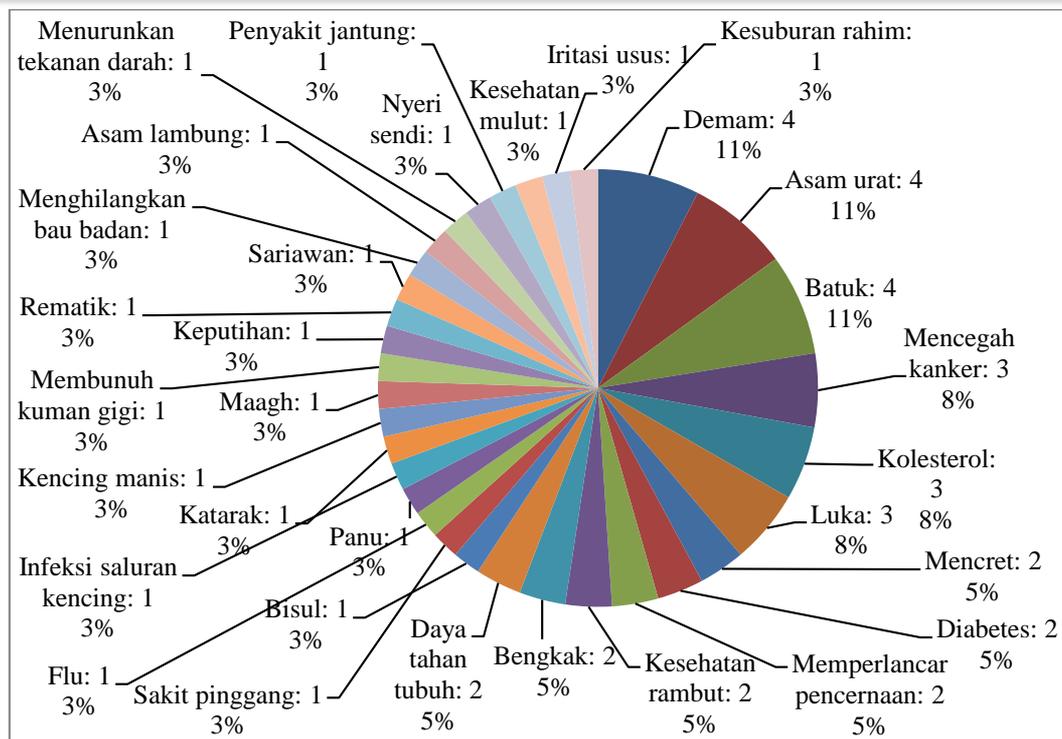
Perebusan merupakan cara pengolahan tumbuhan yang paling banyak dilakukan oleh Suku Sasak di Desa Anyar sebagai obat terdiri dari 22 spesies. Selain itu, diparut termasuk cara pengolahan tumbuhan yang dapat dilakukan terdiri dari 5 spesies; ditumbuk 3 spesies; dimasak sayur, diurap, dan diseduh masing-masing 2 spesies; dan diiris, ditetes, diperas, dioles, diremas, ditempel, digunakan langsung, serta dikunyah masing-masing 1 spesies.

Tumbuhan yang dapat Dimanfaatkan untuk Menyembuhkan Berbagai Penyakit

Tumbuhan memiliki khasiat tersendiri dalam menyembuhkan penyakit. Berbagai macam senyawa kimia terdapat dalam tumbuhan sehingga banyak digunakan dalam pengobatan. Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional untuk menyembuhkan penyakit sudah digunakan sejak dahulu. Di setiap daerah, pemanfaatan tumbuhan berbeda-beda dalam menyembuhkan penyakit. Berdasarkan hasil wawancara di Desa

Anyar, diketahui bahwa terdapat 32 penyakit yang dapat diobati dengan memanfaatkan tumbuhan.

Umumnya pemanfaatan tumbuhan digunakan terhadap penyakit asam urat, demam, dan batuk. Asam urat merupakan substansi dari hasil pemecahan purin yang juga merupakan hasil dari katabolisme purin dengan adanya bantuan dari enzim xantin oksidase dan guanase. Melalui aliran darah asam urat di bawa ke ginjal untuk dikeluarkan bersama urin (Ningtiyas & M. Ricky, 2016). Batuk merupakan bentuk respon fisiologis normal akibat adanya iritasi pada sistem laring – trakea – bronchial. Respon ini mengakibatkan pengeluaran lendir yang disebabkan adanya pathogen mekanis (Setyajati & Sri, 2018). Proses terjadinya inflamasi dan peningkatan suhu tubuh diakibatkan oleh adanya prostaglandin. Peningkatan suhu tubuh (demam) dapat terjadi apabila prostaglandin tidak dihambat (Kalay *et al.*, 2014).



Gambar 2. Jumlah dan Persentase Tumbuhan untuk Menyembuhkan Penyakit

Penyakit asam urat, demam, dan batuk terdiri dari 4 spesies dengan persentase masing-masing 11%. Penyakit kolesterol, luka, dan kanker terdiri dari 3 spesies dengan persentase masing-masing 8%. Penyakit diabetes, mencret, daya tahan tubuh, memperlancar pencernaan, kesehatan rambut dan bengkak terdiri dari 2 spesies dengan persentase masing-masing 5%. Penyakit jantung, asam lambung, menghilangkan bau badan, flu (influenza), mengurangi iritasi usus, menurunkan tekanan darah, sariawan, rematik, maag, bisul, sakit pinggang, panu, membunuh kuman gigi, kesehatan mulut, kesuburan rahim, katarak, nyeri sendi, keputihan, infeksi saluran kencing, dan kencing manis terdiri dari 1 spesies dengan persentase masing-masing 3%.

Pembahasan

Spesies Tumbuhan yang Dimanfaatkan oleh Suku Sasak di Desa Anyar sebagai Obat

Tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh Suku Sasak di Desa Anyar terdiri dari 36 spesies yang berasal dari 26 famili. Famili yang paling banyak digunakan dalam pengobatan tradisional berasal dari anggota famili Zingiberaceae. Famili Zingiberaceae

banyak digunakan sebagai obat karena famili ini cenderung untuk mengobati penyakit dalam dan banyak dijumpai di kawasan Indonesia (Auliani *et al.*, 2014). Famili Zingiberaceae memiliki ciri khas pada rhizomnya yakni mengandung minyak atsiri sehingga banyak digunakan dalam obat tradisional (Mutaqin *et al.*, 2017).

Anggota famili Lamiaceae juga termasuk famili yang banyak digunakan sebagai obat. Famili Lamiaceae banyak digunakan sebagai obat karena mengandung senyawa kimia berupa minyak atsiri, senyawa fenolik, terpenoid, tannin, saponin, asam organik, dan senyawa alkaloid. Daun termasuk bagian dari tumbuhan famili Lamiaceae yang banyak dimanfaatkan sebagai obat-obatan tradisional (Tambaru *et al.*, 2019).

Famili yang juga digunakan dalam pengobatan tradisional, diantaranya Moraceae, Myrtaceae, dan Rutaceae. Famili Moraceae digunakan sebagai bahan kimia bioaktif dan memiliki jumlah yang relatif besar. Famili Moraceae bermanfaat sebagai obat-obatan dan memiliki karakter khas yakni getah putih (Putra & Wandu, 2022). Famili Myrtaceae banyak mengandung minyak atsiri yang berkhasiat sebagai obat. Di daerah tropis, sebagian besar dari famili Myrtaceae tersebar luas dan memiliki ciri-ciri yang khas yaitu daunnya kasar dan

memiliki kelenjar minyak (Lutfiasari & Dharmono, 2018). Famili tanaman yang paling banyak memiliki aktivitas antioksidan yaitu dari suku Rutaceae.

Bagian Tumbuhan yang Dimanfaatkan oleh Suku Sasak di Desa Anyar sebagai Obat

Tanaman yang daunnya dimanfaatkan sebagai obat terdiri dari 20 spesies, antara lain tapak dara (*Catharanthus roseus* L.), katuk (*Breynia androgyna* L.), kelor (*Moringa oleifera* Lamk.), kemangi (*Ocimum sanctum* L.), mint (*Mentha spicata* L.), nangka (*Artocarpus heterophyllus* Lamk.), pandan (*Pandanus amaryllifolius* Roxb.), papaya (*Carica papaya* L.), daun salam (*Syzygium polyanthum* Wight.), sirih (*Piper betle* L.), sirsak (*Annona muricata* L.), jambu biji (*Psidium guajava* L.), jeruk purut (*Citrus hystrix* DC.), kenikir (*Cosmos caudatus* Kunth.), kumis kucing (*Orthosiphon aristatus* Blume.), pohon jarak (*Jatropha curcas* L.), pohon tin (*Ficus carica* L.), sambiloto (*Andrographis paniculata* Nees.), tanaman kersen (*Muntingia calabura* L.), dan takokak (*Solanum torvum* Swartz.).

Daun mengandung senyawa seperti tannin, saponin, alkaloid, dan flavonoid (Simorangkir *et al.*, 2017). Daun termasuk bagian tumbuhan yang lebih banyak dimanfaatkan daripada bagian lain dari tumbuhan (Kriswiyanti & Anak, 2018). Pada permukaan daun terdapat semacam zat lilin, sedangkan jaringan daun tersusun atas sel-sel parenkim. Beberapa dari daun tanaman dapat dipanen ketika masih berbentuk tunas, contohnya kumis kucing. Selain itu, daun juga dapat dipanen pada saat mengalami pertumbuhan secara maksimal, misalnya daun sirih (Alqamari *et al.*, 2017).

Akar termasuk bagian tumbuhan yang juga dapat dimanfaatkan sebagai obat. Terdapat 1 spesies yang memanfaatkan akar dalam membuat ramuan obat, yaitu bunga tapak dara (*Catharanthus roseus* L.). Akar dibagi menjadi dua golongan, yaitu akar lunak dan juga akar keras. Biasanya, akar yang bersifat lunak mengandung banyak air, sedangkan akar yang bersifat keras mengandung serat yang tinggi (Alqamari *et al.*, 2017).

Bagian tumbuhan lainnya yang dapat dimanfaatkan dalam pengobatan yaitu umbi. Terdapat 1 jenis tumbuhan yang umbinya

dimanfaatkan sebagai obat, yaitu bawang merah (*Allium cepa* L.). Umbi lapis bawang merah berkhasiat sebagai analgesik, sebagai anti-inflamasi, antimikrobakterial, antifungi, dan antikanker. Umbi bawang merah mengandung furostanol, saponin, kuersetin, isorhamnetin, dan glikosida (Yuningtyas & Dian, 2015).

Lendir juga termasuk bagian tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan ramuan obat. Lendir pada lidah buaya memiliki kandungan senyawa dan zat pelembab yang terdiri dari 96% air, dan aloektin B yang dapat menstimulasi sistem imun dan juga dapat memberikan perlindungan pada bagian kulit yang rusak serta dapat mempercepat proses terjadinya penyembuhan pada bagian luka (Mulianingsih & Neneng, 2021).

Cara Meramu Tumbuhan sebagai Obat oleh Suku Sasak di Desa Anyar

Cara mengolah tumbuhan sebagai obat di Desa Anyar yang paling banyak dilakukan yaitu dengan cara direbus. Perebusan dilakukan untuk memindahkan zat-zat yang terkandung pada tumbuhan ke dalam larutan air untuk dikonsumsi sesuai kebutuhan. Perebusan dipercaya oleh masyarakat dapat membunuh kuman yang ada dalam tumbuhan sehingga dapat dikonsumsi dengan aman dan kandungan yang terdapat dalam tumbuhan akan lebih banyak keluar (Lestari & Ivoni, 2019).

Aktivitas antioksidan akan semakin rendah apabila proses perebusan semakin lama. Pemanasan yang berlebih dapat menyebabkan sel terdegradasi sehingga aktivitas antioksidan akan menurun yang diakibatkan oleh senyawa dalam daun yang mengalami perubahan struktur. Semua senyawa yang terdapat di dalam daun akan terekstrak dengan larutan air, sehingga terjadi penurunan pada saat sudah mencapai titik yang optimal. Hal ini disebabkan oleh adanya proses hidrolisis yang terjadi pada saat proses ekstraksi dan juga pada proses pemanasan yang secara terus-menerus berlangsung (Lestari & Ivoni, 2019).

Pengolahan tumbuhan sebagai obat oleh Suku Sasak di Desa Anyar juga dapat dilakukan, diantaranya dengan cara diiris, ditetes, diperas, dioles, diremas, ditempel, digunakan langsung, dan dikunyah. Cara pengolahan tersebut akan menyebabkan zat-zat kimia yang terkandung di dalam tumbuhan akan lebih sedikit yang

terekstrak sehingga akan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam proses penyembuhan (Lestari & Ivoni, 2019).

Pengolahan dengan teknik perebusan juga dilakukan dalam penelitian (Syafitri, 2019). Dalam penelitian Syafitri (2019), contoh tumbuhan berkhasiat obat yang dapat diolah dengan cara direbus, diantaranya daun tapak dara, temulawak, sirsak, daun sirih, daun papaya, kumis kucing, daun salam, sambiloto, serai, dan sebagainya. Contoh tumbuhan yang diolah dengan cara dioles seperti lidah buaya untuk menjaga kesehatan rambut, diperas seperti buah jeruk nipis, ditumbuk seperti daun jambi biji, diparut seperti lengkuas, dan lain sebagainya.

Tumbuhan yang Memiliki Khasiat untuk Menyembuhkan Penyakit

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat 32 macam penyakit yang dapat diobati dengan memanfaatkan 36 spesies tumbuhan. Perebusan merupakan salah satu cara untuk mengolah minuman herbal. Caranya dengan merebus bahan-bahan tersebut dalam air mendidih hingga zat-zat yang terkandung pada bahan tersebut terekstrak (Anggarini *et al.*, 2020). Perebusan tumbuhan yang dilakukan untuk menghasilkan ramuan obat akan menyebabkan terjadinya perubahan warna yang dihasilkan pada air rebusannya. Perbedaan warna yang dihasilkan terjadi akibat lamanya waktu perebusan (Budiari *et al.*, 2016). Semakin lama waktu perebusan maka kandungan senyawa yang tidak tahan dengan pemanasan akan rusak (Puspitasari & Lean, 2016).

Perubahan warna yang terjadi pada daun pada saat direbus diakibatkan adanya perubahan kandungan pigmen daun. Pada saat daun berubah warna, itu menandakan bahwa klorofil pada daun mengalami penurunan jumlah (Danniswari *et al.*, 2019). Winarno (2004), menyatakan bahwa jumlah klorofil yang larut akan semakin banyak seiring dengan semakin lamanya proses perebusan. Berikut salah satu contoh tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional oleh Suku Sasak di Desa Anyar:

Kemangi (*Ocimum sanctum L.*), Lidah Buaya (*Aloe vera*), dan Nangka (*Artocarpus heterophyllus*) sebagai Obat Luka (Berdasarkan hasil wawancara)

Luka merupakan cedera yang menyebabkan terputusnya kontinuitas jaringan. Proses penyembuhan luka ditandai dengan terjadinya induksi inflamasi akibat luka awal, kemudian terjadi pembentukan jaringan granulasi dan reepitelisasi mengakibatkan pengendapan matriks dari ekstrasel dengan adanya kontraksi luka. Penambahan jumlah sel fibroblast menandai kemajuan dalam proses penyembuhan luka. Senyawa kimia seperti alkaloid, saponin, tannin, flavonoid, dan nimbidin dapat mempercepat proses terjadinya penyembuhan luka (Dewi & Imam, 2020).

Kesimpulan

Terdapat 36 spesies tumbuhan yang berasal dari 26 famili yang dimanfaatkan sebagai obat oleh Suku Sasak. Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan dalam pembuatan ramuan obat, diantaranya batang, rimpang, bunga, buah, akar, lendir, daun, dan umbi. Terdapat 14 cara mengolah tumbuhan sebagai obat, diantaranya dengan cara diparut, ditumbuk, diperas, dimasak sayur, digunakan langsung, direbus, ditetes, dioles, ditempel, diremas, diiris, diurap, dikunyah, dan diseduh. Terdapat 32 macam penyakit yang dapat disembuhkan dengan memanfaatkan 36 spesies tumbuhan oleh Suku Sasak di Desa Anyar.

Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini dapat dilaksanakan dan diselesaikan berkat bantuan dan dukungan dari banyak pihak, peneliti mengucapkan terima kasih kepada masyarakat di Desa Anyar Lombok Utara yang sudah memberikan banyak informasi selama penelitian dilakukan. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada para Dosen pembimbing dan penguji atas bimbingan dan saran yang diberikan selama penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Referensi

- Alfiani, M. (2014). *Biologi Keanekaragaman Hayati*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Alqamari, M., Dafni, M.T., & Alridiwersah (2017). *Budidaya Tanaman Obat dan Rempah*. Medan: UMSU Press.

- Anggarini, I.A.K.D., Luh, P.T.D., & Made I.S. (2020). Pengaruh Lama Perebusan pada Pembuatan Minuman Herbal Daun Sawo (*Manilkara zapota*) terhadap Karakteristik dan Daya Hambat Pertumbuhan *Escherichia coli*. *Jurnal Itepa*, 9 (3), 272-281. DOI: <https://doi.org/10.24843/itepa.2020.v09.i03.p03>
- Auliani, A., Fitmawati, & Nery, S. (2014). Studi Etnobotani Famili Zingiberaceae dalam Kehidupan Masyarakat Lokal di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. *Jurnal Online Mahasiswa FMIPA*, 1 (2), 526-533. URL: <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFMIPA/article/view/3987>
- Budiari, D.A.T., Lani, I.G.A.T., & Amna, H. (2016). Pengaruh Frekuensi Pencelupan dan Lama Perebusan terhadap Kadar Logam Berat dan Mutu Sensoris Sawi Hijau (*Brassica rapa* I. Subsp. *Perviridis* Bayley). *Jurnal Rekayasa dan Manajemen Agroindustri*, 4 (1), 52-61. URL: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jtip/article/view/19585/12992>
- Danniswari, D., Nizar, N., & Bambang, S. (2019). Fenologi Perubahan Warna Daun pada *Terminalia catappa*, *Ficus glauca*, dan *Cassia fistula*. *Jurnal Lanskap Indonesia*, 11 (1), 17-25. DOI: <https://doi.org/10.29244/jli.v11i1.25822>
- Dewi, A.U., & Imam, A.W. (2020). Review Artikel: Tanaman Herbal yang memiliki Aktivitas Penyembuhan Luka. *Jurnal Farmaka*, 18 (2), 191-207. URL: <https://jurnal.unpad.ac.id/farmaka/article/view/27935/pdf>
- Elfrida, N., & Marfina (2017). Etnobotani Tumbuhan Berkhasiat Obat Berdasarkan Pengetahuan Lokal pada Suku Jawa Di Desa Sukarejo Kecamatan Langsa Timur Tahun 2016. *Jurnal Jeumpa*, 4 (1), 21-29. URL: <https://ejournalunsam.id/index.php/jempa/article/view/620/447>
- Hafnidar, M. (2019). *Etnobotani Tumbuhan Obat oleh Masyarakat Kemukiman Pulo Nasisebagai Media Pembelajaran Materi Keanekaragaman Hayatidi SMAN 1 Pulo Aceh* (Skripsi). Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Haryoko, S., Bahartiar, & Fajar, A. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik dan Prosedur Analisis)*. Gunungsari: Badan Penerbit UNM.
- Helmina, S., & Yulianti, H. (2021). Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat oleh Masyarakat Kampung Padang Kecamatan Sukamara Kabupaten Sukamara. *Jurnal Pendidikan Hayati*, 7 (1), 20-28. URL: <https://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/JPH/article/view/1285/637>
- Irawati, Kriswiyanti, E., & Anak, A.K.D. (2018). Pemanfaatan Tumbuhan Pekarangan sebagai Bahan Obat Alternatif Di Desa Jimbaran, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Bali. *Journal of Biological Sciences*, V (1), 64-70. URL: <https://erepo.unud.ac.id/id/eprint/19606/1/744e4eaacfe7f32b4da27b54ef6ef91d.pdf>
- Kalay, S., Widdhi, B., & Paulina V.Y.Y. (2014). Uji Efek Antipiretik Ekstrak Etanol Daun Presman (*Eupatorium triplinerve* Vahl.) PADA Tikus Jantan Galur Wistar (*Rattus norvegicus* L.) yang Diinduksi Vaksin DTP HB. *Jurnal Ilmiah Farmasi*, 3 (3), 182-187. URL: <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/pharmacon/article/view/5415/4922>
- Lestari, F., & Ivoni, S. (2019). Eksplorasi Proses Pengolahan Tumbuhan Obat Imunomodulator Suku Anak dalam Bendar Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 10 (2), 179-183. URL: <https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/biologi/article/download/2495/1243>
- Lutfiasari, N., & Dharmono (2018). Keanekaragaman Spesies Tumbuhan Famili Myrtaceae di Hutan Pantai Tabanio, Kecamatan Takisung, Kabupaten Tanah Laut. *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*, 3 (1), 186-190. URL: <https://snllb.ulm.ac.id/prosiding/index.php/snllb-lit/article/viewFile/41/41>
- Mulianingsih, A.M., & Neneng, S.S.A. (2021). Pemanfaatan Lidah Buaya (*Aloe vera*) sebagai Bahan Baku Perawatan Kecantikan Kulit. 1-10.
- Mutaqin, A.Z., Mohamad, N., Tia, S., Ruly, B., & Ela, N. (2017). Pemanfaatan Tumbuhan Famili Zingiberaceae oleh Masyarakat

- Sekitar Kawasan Wisata Pantai Rancabuaya Kecamatan Caringin Kabupaten Garut. *Jurnal Sains dan Matematika*, 5 (2), 35-41. URL: <https://journal.unesa.ac.id/index.php/sainsmatematika/article/view/6278/3185>
- Ningtiyas, I.F., & M. Ricky, R. (2016). Efektivitas Ekstrak Daun Salam untuk Menurunkan Kadar Asam Urat pada Penderita Arthritis Gout. *Jurnal Majority*, 5 (3), 105-110. URL: <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/download/1045/840>
- Puspitasari, A.D., & Lean, S.P. (2016). Pengaruh Waktu Perebusan terhadap Kadar Flavonoid Total Daun Kersen (*Muntingia calabura*). *Jurnal Inovasi Teknik Kimia*, 1 (2), 104-108. URL: <https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/inteka/article/download/1657/1732>
- Putra, M.P., & Wandu (2022). Identifikasi Moraceae di Kebun dan Hutan Pendidikan STIPER Kecamatan Karang Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Pertanian Terpadu*, 10 (1), 78-92. DOI: <https://doi.org/10.36084/jpt.v10i1.353>
- Qasrin, U., Agus, S., Yulianti, & Afif, B. (2020). Studi Etnobotani Tumbuhan Berkhasiat Obat yang Dimanfaatkan Masyarakat Suku Melayu Kabupaten Lingga Kepulauan Riau. *Jurnal Belantara*, 3 (2), 139-152. DOI: <https://doi.org/10.29303/jbl.v3i2.507>
- Setyajati, G., & Sri, A.F.K. (2018). Review Artikel: Etnofarmasi, Kandungan Kimia dan Aktivitas Framakologi Obat Batuk dari Suku Rimba. *Jurnal Farmaka*, 17 (1), 52-57. URL: <https://jurnal.unpad.ac.id/farmaka/article/view/17389/pdf>
- Simorangkir, M., Ribu, S., Tonel, B., & Partomuan, S. (2017). Analisis Fitokimia Metabolit Sekunder Ekstrak Daun dan Buah Solanum Blumei Nees Ex Blume Lokal. *Jurnal Pendidikan Kimia (JPKim)*, 9 (1), 244-248. URL: <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpk/article/download/6186/5463>
- Slamet, A., & S. Hafidhawati, A. (2018). Studi Etnobotani dan Identifikasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Masyarakat Sub Etnis Wolio Kota Baubau Sulawesi Tenggara. *Proceeding Biology Education Conference*, 15 (1), 721-732. URL: <https://jurnal.uns.ac.id/prosbi/article/download/33330/21944>
- Syafitri, F.R., Sitawati, & Lilik, S. (2014). Kajian Etnobotani Masyarakat Desa Berdasarkan Kebutuhan Hidup. *Jurnal Produksi Tanaman*, 2 (2), 172-179. URL: <https://www.neliti.com/id/publications/127506/kajian-etnobotani-masyarakat-desa-berdasarkan-kebutuhan-hidup>
- Tambaru, E., Andi, M., & Rida, T. (2019). Jenis Tumbuhan Liar Familia Lamiaceae Berkhasiat Obat di Hutan Kota Universitas Hasanuddin Tamalanrea Makassar. *Jurnal Biologi Makassar*, 4 (1), 77-87. URL: <https://journal.unhas.ac.id/index.php/bioma/article/view/6753>
- Winarno, F.G. (2018). *Tanaman Kelor (Moringa oleifera) Nilai Gizi, Manfaat, dan Potensi Usaha*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Yuningtyas, S., & Dian, S.A. (2015). Aktivitas Inhibisi Enzim Alpha-Glukosidase Ekstrak Air dan Etanol Umbi Lapis Bawang Merah (*Allium oscalonicum*). *Jurnal Fitofarmaka*, 5 (1), 24-30. URL: <https://journal.unpak.ac.id/index.php/fitofarmaka/article/download/192/126>